



Pengaruh Aktivitas Koordinator Pramuka Terhadap Efikasi Diri Santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru

Novita Rahayu

Universitas Riau, Provinsi Riau, Indonesia.

Email: novita.rahayu5916@student.unri.ac.id

Sri Erlinda

Universitas Riau, Provinsi Riau, Indonesia

Email: sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id

Haryono

Universitas Riau, Provinsi Riau, Indonesia

Email: haryono@lecturer.unri.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2026-02-4

Revised : 2026-02-19

Accepted : 2026-02-27

Published : 2026-06-16

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v10i1.10574>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas koordinator Pramuka terhadap efikasi diri santriwati di MAS Darul Hikmah Pekanbaru, sebagai respons atas rendahnya inisiatif, tanggung jawab, dan keyakinan diri dalam melaksanakan tugas kepramukaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 60 santriwati sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh antarvariabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas koordinator Pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri santriwati, dengan koefisien regresi sebesar 0,596 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266 menunjukkan kontribusi sebesar 26,6% terhadap peningkatan efikasi diri, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan peran strategis koordinator Pramuka dalam lingkungan pesantren sebagai agen pembinaan karakter. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran pembina dalam pendidikan karakter dan penguatan kepramukaan untuk membentuk santriwati yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab

Kata Kunci: Koordinator Pramuka, Efikasi Diri, Santriwati

Abstract

This study aims to analyze the influence of Scout coordinator activities on the self-efficacy of female students at MAS Darul Hikmah Pekanbaru, as a response to the low initiative, responsibility, and self-confidence in carrying out scouting duties. This study uses a quantitative descriptive approach involving 60 female students as both the population and the research sample. Data were collected through a Likert scale questionnaire that has been tested for validity and reliability, then analyzed using a simple linear regression technique to determine the magnitude of the influence between variables. The results of the analysis show that Scout coordinator activities have a positive and significant effect on the self-efficacy of female students, with a regression coefficient of 0.596 and a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.266 indicates a contribution of 26.6% to increasing self-efficacy, while the rest is influenced by other factors. The novelty of this study lies in emphasizing the strategic role of Scout coordinators in the Islamic boarding school environment as agents of character development. This finding emphasizes the importance of optimizing the role of mentors in character education and strengthening scouting to form female students who are confident, independent, and responsible.

Keyword: Influence, Scout Coordinator, Self-Efficacy, Female Students



PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab (Amreta & Pd, 2018) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks Madrasah Aliyah berbasis pesantren, penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan yang menekankan kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Namun, hasil prariset di MAS Darul Hikmah Pekanbaru menunjukkan masih adanya santriwati yang memiliki inisiatif dan keyakinan diri rendah dalam menjalankan tugas kepramukaan.

Kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Di lingkungan pesantren, pembinaan kepramukaan memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya melalui peran koordinator Pramuka yang bertugas membantu pembina dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Secara teoretis, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi, ketekunan, regulasi diri, serta keberanian mengambil inisiatif. Dengan demikian, aktivitas koordinator Pramuka yang memberikan pengalaman kepemimpinan, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan berpotensi memperkuat efikasi diri santriwati.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan organisasi berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pengalaman memegang peran struktural dalam organisasi sekolah berdampak positif terhadap kemampuan manajemen diri dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, belum banyak penelitian kuantitatif yang secara khusus mengkaji pengaruh aktivitas koordinator Pramuka di lingkungan pesantren tingkat Madrasah Aliyah terhadap efikasi diri santriwati. Padahal, konteks pesantren memiliki karakteristik pembinaan yang berbeda dibandingkan sekolah umum.

Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah tingkat SD sampai SMA karena kegiatan tersebut tidak sekedar mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan anak tetapi melatih anak mempunyai sikap dan karakter yang baik sesuai budaya Indonesia. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntunan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan

global". Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya.

Selain itu, terdapat salah satu nilai penting yang dikembangkan melalui kegiatan pramuka, yaitu efikasi diri. Maslow menyatakan bahwa efikasi diri merupakan landasan utama bagi individu dalam mewujudkan aktualisasi diri serta menggali potensi dan bakat yang dimilikinya. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih mudah mengenal dan memahami dirinya sendiri, sedangkan rendahnya efikasi diri dapat menjadi hambatan dalam proses pengembangan potensi diri. (Wahyuni & Kholiq, 2024).

Tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa memengaruhi semua aktivitasnya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan tugas belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hal ini sesuai dengan pandangan lain bahwa efikasi diri yang tinggi berarti seseorang selalu berpikir positif, memiliki kemampuan untuk mencapai potensi dirinya secara maksimal, dan tidak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah ketika dihadapkan pada rasa kurang percaya diri. Kondisi ini kemudian memengaruhi rasa percaya dirinya (Ismail. I, 2016).

Menurut Baron & Byrne (dalam Maryam & Sovitriana, 2023) mengemukakan bahwa efikasi diri memiliki tiga aspek penting, yaitu: 1) Efikasi diri akademis, 2) Efikasi diri sosial dan 3) Self-regulation. Efikasi diri akademis, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menindaklanjuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan memenuhi harapan akademis, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Kemudian Efikasi diri sosial berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial yang positif. Hal ini mencakup keterampilan berkomunikasi, kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Selanjutnya Self-regulation atau regulasi diri mengacu pada kemampuan individu dalam mengontrol perilaku, emosi, dan pikirannya serta mampu mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik dan produktif untuk menghindari aktivitas yang memiliki resiko tinggi. Ini mencakup keterampilan dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan strategi belajar atau bekerja (Maryam & Sovitriana, 2023).

MAS Darul Hikmah Pekanbaru merupakan salah satu Madrasah yang ada di Provinsi Riau, tepatnya yang terletak di Jalan Manyar Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. MAS Darul Hikmah merupakan sebuah madrasah yang mengupayakan untuk pengembangan efikasi diri ini dengan memberikan wadah pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya ialah dibidang kepramukaan yang mana dalam pondok pesantren ini untuk jenjang pramuka MA disebut koordinator pramuka. Dengan adanya

Koordinator Pramuka, pesantren dapat memastikan bahwa kegiatan kepramukaan berjalan secara terstruktur dan efektif, serta mendukung tujuan pendidikan karakter yang menjadi fokus utama pesantren.

Upaya ini sejalan dengan temuan (Ramdhoni, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat bertujuan untuk membentuk karakter, watak, akhlak, dan budi pekerti pada peserta didik dan juga terdapat salah satu nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu dapat mengembangkan efikasi diri peserta didik. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Lutfi, 2024) bahwa pengalaman dalam kegiatan pramuka, termasuk keterlibatan dalam peran struktural seperti koordinator, berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam mengelola tantangan.

Berdasarkan prariset dan hasil wawancara kepada pembina pramuka yaitu Ustadzah Tengku Nurul Aziman, peneliti memperoleh informasi bahwasannya penyebutan nama koordinator pramuka ini berasal dari ciri khas pondok pesantren seperti yang ada di daerah pulau Jawa, yang mana koordinator pramuka ini merupakan penyebutan bagi santri/santriwati kelas XI di Darul Hikmah yang bergabung dalam organisasi pramuka dengan masa jabatan 1 tahun lamanya. Penyebutan ini dimaksud agar masa peralihan anggota pramuka dari golongan penggalang ke golongan penegak dengan memiliki tugas utama yaitu membantu pembina pramuka dalam mengkoordinir kepramukaan di MAS Darul Hikmah tersebut agar dapat berjalan dengan semestinya diantaranya yaitu mengkoordinir pelatihan para santri dan santriwati tingkat MTs dalam bidang kepramukaan khususnya golongan penggalang, termasuk memberikan pengarahan, memotivasi, serta mengatur logistik dan pelaksanaan program-program yang ada. Adapun bentuk-bentuk aktivitas koordinator pramuka meliputi perencanaan program kegiatan kepramukaan, pelaksanaan program kegiatan kepramukaan, dan evaluasi kegiatan kepramukaan.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 40% dari 60 santriwati yang tergabung dalam koordinator pramuka masih memiliki sikap efikasi diri yang rendah seperti kurangnya inisiatif dan motivasi untuk bergerak menjalankan tugasnya tanpa arahan, seringkali mereka merasa takut salah dan takut gagal jika mereka memulainya lebih dulu tanpa arahan dari pembina ataupun pimpinan pondok pesantren. Selain itu juga masih ada beberapa santriwati yang merasa tidak mampu menjalankan tugasnya dan merasa apa yang diamanahkan tidak sesuai dengan kemampuan dalam dirinya.

Dalam kegiatannya, koordinator pramuka harus mampu mengimbangi antara prestasi akademik dan non-akademik, serta dapat manajemen waktu dengan baik, juga dapat bertanggung jawab atas tugas dan peran yang mereka miliki sebagai pengurus koordinator pramuka. Efikasi diri yang tinggi dan peran koordinator pramuka yang efektif dapat

berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter pada santriwati di MAS Darul Hikmah Pekanbaru.

Berdasarkan uraian diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas koordinator pramuka terhadap efikasi diri santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Melalui penelitian ini, diperoleh data empiris yang menunjukkan betapa pentingnya fungsi koordinator Pramuka dalam membentuk karakter, rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan manajemen diri para santriwati. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh sekolah dan pembina Pramuka untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang konsisten dengan variabel yang diteliti, berfokus pada permasalahan aktual serta fenomena yang sedang terjadi, dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi sasaran populasi adalah santriwati kelas XI MAS Darul Hikmah Pekanbaru yang berjumlah 60 orang. Menurut Arikunto (2017) apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, yaitu 60 responden. Metode pengumpulan data utama menggunakan kuesioner (angket) tertutup dengan skala Likert 5 poin, yaitu: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Variabel aktivitas koordinator Pramuka diukur melalui 15 item pernyataan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Sementara itu, variabel efikasi diri diukur melalui 18 item pernyataan yang meliputi aspek efikasi diri akademik, sosial, dan regulasi diri. Selain kuesioner dan dokumentasi dilakukan pada tahap awal (prariset) untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan. Studi literatur digunakan sebagai landasan teoretis. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan pendekatan kuantitatif statistik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji F, uji koefisien determinasi (R-Square), korelasi (R), serta uji hipotesis. Hasil analisis bergantung pada proporsi jawaban responden dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Kriteria penilaian tanggapan responden mengacu pada pendapat Arikunto (2010), berdasarkan persentase jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), yaitu: 75,01%–100% dikategorikan sangat baik; 50,01%–75% dikategorikan baik; 25,01%–50% dikategorikan cukup baik; dan 0,00%–25% dikategorikan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pengaruh Aktivitas Koordinator Pramuka terhadap Efikasi Diri Santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) terbuka dengan sampel sebanyak 60 santriwati kelas XI sebagai responden. Selanjutnya guna memperjelas penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Koordinator Pramuka (X)

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggapan Santriwati yang ikut serta dalam rapat kerja koordinator pramuka	36	60%	24	40%	0	0%	0	0%
2	Tanggapan Santriwati yang mampu mengembangkan rencana aksi yang jelas dalam perencanaan program kegiatan	16	27%	44	73%	0	0%	0	0%
3	Tanggapan Santriwati yang mampu mengembangkan rencana aksi yang terukur dalam perencanaan program kegiatan	16	27%	42	70%	1	3%	0	0%
4	Tanggapan Santriwati yang mampu melaksanakan program kegiatan sesuai dengan perencanaan	21	35%	38	63%	0	0%	1	2%
5	Tanggapan Santriwati yang mampu memberikan pelatihan kepramukaan	17	28%	40	67%	3	5%	0	0%
6	Tanggapan Santriwati yang mampu menguasai materi kepramukaan	12	20%	46	77%	2	3%	0	0%
7	Tanggapan Santriwati terhadap evaluasi kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta didik	25	42%	35	58%	0	0%	0	0%
8	Tanggapan Santriwati terhadap evaluasi kesesuaian kegiatan dengan minat peserta didik	24	40%	33	57%	2	3%	0	0%
9	Tanggapan Santriwati terhadap evaluasi kualitas program kegiatan	25	42%	35	58%	0	0%	0	0%
10	Tanggapan Santriwati terhadap evaluasi metode yang digunakan dalam kegiatan	21	35%	39	65%	0	0%	0	0%

11	Tanggapan mampu Santriwati yang mengidentifikasi kelemahan program pramuka	14	23%	41	68%	5	9%	0	0%
12	Tanggapan mampu Santriwati yang mengidentifikasi kekuatan program pramuka	13	22%	43	72%	4	6%	0	0%
Jumlah		240	401	460	768	17	29	1	2
Rata-rata		20,0	33,4	38,3	64,0	1,4	2,4	0,1	1,6

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap aktivitas koordinator Pramuka, dengan total 97,4% berada pada kategori Setuju dan Sangat Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan sangat baik.

Temuan ini menandakan bahwa berbagai aktivitas koordinator, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kepramukaan, telah dijalankan dengan optimal dan saling terintegrasi. Hal ini mencerminkan bahwa koordinator Pramuka mampu menjalankan tugasnya secara efektif dalam mengelola seluruh rangkaian kegiatan Pramuka.

Pencapaian kategori sangat baik tersebut juga menggambarkan bahwa setiap tahap pengelolaan kegiatan Pramuka berlangsung dengan baik dan saling mendukung. Perencanaan yang tersusun dengan baik, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang dilakukan secara terus-menerus menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan koordinator Pramuka dalam mencapai tujuan program kepramukaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Efikasi Diri (Y)

No	Nama Tabel	Alternatif Jawaban							
		SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Tanggapan Santriwati yang yakin terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik	25	25%	44	73%	1	10%	0	0%
2	Tanggapan Santriwati yang merasa lebih percaya diri dalam belajar karena efikasi diri akademis tinggi	12	20%	46	77%	2	13%	0	0%
3	Tanggapan Santriwati yang mampu mengatasi kesulitan akademik yang dihadapi	8	13%	45	75%	7	5%	0	0%
4	Tanggapan Santriwati yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain	15	25%	41	68%	4	15%	1	2%
5	Tanggapan Santriwati yang memiliki kemampuan	21	30%	38	63%	1	2%	0	0%

beradaptasi dalam lingkungan sosial									
6	Tanggapan Santriwati yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik sosial	12	20%	42	70%	6	10%	0	0%
7	Tanggapan Santriwati yang mampu mengontrol perilaku	17	28%	37	62%	6	10%	0	0%
8	Tanggapan Santriwati yang mampu mengontrol emosi	14	23%	38	63%	8	13%	0	0%
9	Tanggapan Santriwati yang mampu mengontrol pikiran	16	27%	41	68%	3	5%	0	0%
10	Tanggapan Santriwati yang memiliki keterampilan dalam mengatur waktu secara efektif	10	17%	40	67%	9	15%	1	2%
11	Tanggapan Santriwati yang mampu menetapkan tujuan	13	22%	40	67%	6	10%	1	2%
12	Tanggapan Santriwati yang dapat menyesuaikan strategi belajar atau bekerja sesuai dengan kebutuhan	15	25%	42	70%	3	5%	0	0%
Jumlah		168	275	496	823	59	113	2	4
Rata-rata		14,0	22,9	41,1	68,5	4,6	9,4	0,1	0,3

Berdasarkan Tabel 2, efikasi diri santriwati juga berada pada kategori sangat baik dengan 91,4% responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju. Aspek akademik, sosial, dan regulasi diri menunjukkan kecenderungan positif meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang mengalami kendala pada aspek pengendalian emosi dan manajemen waktu.

Meskipun kedua variabel berada pada kategori sangat baik secara deskriptif, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aktivitas koordinator Pramuka memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap efikasi diri. Artinya, pengaruh tersebut signifikan namun tidak dominan. Secara teoretis, efikasi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman keberhasilan pribadi, dukungan sosial dari pembina dan keluarga, lingkungan pesantren, serta karakteristik kepribadian individu. Dalam konteks pesantren, sistem pembinaan yang terstruktur dan peran otoritas pembina yang kuat juga dapat menjadi faktor yang lebih besar dalam membentuk keyakinan diri santriwati.

Dengan demikian, meskipun aktivitas koordinator Pramuka berkontribusi positif terhadap peningkatan efikasi diri, penguatan aspek lain di luar aktivitas organisasi tetap diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian santriwati secara menyeluruh.

Pembahasan

Aktivitas Koordinator Pramuka pada Santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru

Aktivitas koordinator pramuka dilakukan tentunya dibangun untuk pengembangan potensi, minat dan bakat santriwati secara optimal, serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan santriwati yang bermanfaat bagi dirinya, maupun untuk masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, kegiatan kepramukaan dapat mengajarkan nilai-nilai yang baik untuk siswa diantaranya yaitu dapat dipercaya, memiliki keterampilan, kepercayaan diri pada diri sendiri, disiplin dan lainnya (Widyastuti & Nugroho, 2016).

Pada indikator pertama dalam variabel (X) yaitu perencanaan program kegiatan kepramukaan oleh koordinator pramuka di MAS Darul Hikmah Pekanbaru berada pada rentang **“Sangat Baik”**. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya koordinator pramuka melaksanakan kegiatan rapat bersama dengan pembina pramuka untuk menyusun perencanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI, MTs maupun MAS Darul Hikmah Pekanbaru pada awal periode kepengurusan serta dapat mengembangkan aksi yang jelas dan terukur. Seperti yang dikemukakan oleh (Lutfi, 2022) Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat mengarahkan sumber daya secara tepat dan meminimalkan risiko ketidakpastian. Rencana yang jelas memberikan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara konsisten dan berkelanjutan.

Pada indikator perencanaan kegiatan kepramukaan variabel (X) terdapat sebagian kecil santriwati yang belum mampu mengembangkan rencana aksi yang terukur, kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian kecil santriwati masih mengalami hambatan dalam menerapkan prinsip perencanaan kegiatan sebagaimana dalam kepramukaan yang tercantum dalam (AD-ART pramuka, 2019) yang disebutkan bahwasanya perencanaan kegiatan kepramukaan menuntut adanya rencana aksi yang jelas dan terukur agar tujuan program dapat dicapai secara efektif. Namun, koordinator yang tidak memahami konsep rencana aksi akan mengalami kesulitan, karena ketidakmampuan merumuskan langkah operasional yang terukur menunjukkan bahwa ia juga belum memahami proses perencanaan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen dalam (Rosidin et al., 2020) yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan dasar bagi seluruh fungsi pengaturan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan organisasi. Selain faktor-faktor tersebut, disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Selanjutnya pada indikator kedua variabel (X) yaitu pelaksanaan kegiatan kepramukaan oleh koordinator pramuka di MAS Darul Hikmah berada pada rentang **“Sangat Baik”** Hal ini dapat disimpulkan bahwa santriwati yang merupakan koordinator pramuka di MAS Darul Hikmah Pekanbaru mampu melaksanakan program kegiatan kepramukaan sesuai dengan

perencanaan yang telah disusun, mampu memberikan pelatihan dan materi kepramukaan dengan baik kepada peserta didik. Sejalan dengan (Lisayanti, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan yang telah direncanakan dapat diukur berdasarkan seberapa efektif program itu dijalankan. Berbagai elemen yang terdapat dalam rencana kerja dapat dinilai tingkat keberhasilannya selama pelaksanaan program kegiatan, selain itu, efektivitas suatu organisasi juga dapat diukur melalui pelaksanaan program tersebut.

Temuan pada indikator pelaksanaan program kegiatan pramuka belum optimalnya sebagian santriwati dalam melaksanakan program dan memberikan pelatihan menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh sistem perencanaan, tetapi juga oleh kesiapan individu. Pelaksanaan kegiatan organisasi menuntut kompetensi teknis sekaligus kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan manajemen waktu. Dalam konteks pesantren dengan tuntutan akademik dan kegiatan yang padat, beban peran ganda juga berpotensi memengaruhi konsistensi pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sudarminingsih & Mundilarno, 2020) Hal yang penting diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk bekerja jika ia merasa mampu mengerjakannya, yakin bahwa pekerjaan tersebut bermanfaat bagi dirinya, tidak sedang terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting, memandang tugas tersebut sebagai bentuk kepercayaan, serta berada dalam lingkungan antarteman yang harmonis. Selain faktor-faktor tersebut, disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Pada indikator Evaluasi Kegiatan Pramuka oleh koordinator pramuka di MAS Darul Hikmah Pekanbaru “**Sangat Baik**” yaitu 97,0%, yang artinya evaluasi dilakukan oleh pengurus koordinator pramuka bersama dengan pembina pramuka untuk membahas berbagai kendala, kekurangan, serta perbaikan terkait kegiatan sebelumnya agar pelaksanaan pramuka ke depannya dapat menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin et al., 2020) yang mengatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur terhadap kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Temuan pada indikator masih adanya santriwati yang belum mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program menunjukkan bahwa kemampuan berpikir evaluatif belum sepenuhnya berkembang. Evaluasi tidak hanya sekadar membahas kendala, tetapi menuntut kemampuan analisis kritis dan objektivitas dalam menilai efektivitas program. Jika kemampuan ini belum merata, maka evaluasi berpotensi bersifat formalitas administratif dan belum sepenuhnya menjadi alat peningkatan mutu. Dalam konteks ini, diperlukan penguatan keterampilan reflektif dan analitis melalui pendampingan pembina agar proses evaluasi tidak hanya dilakukan, tetapi benar-benar dimaknai sebagai sarana pembelajaran organisasi dan penguatan kapasitas kepemimpinan santriwati, seperti yang dikemukakan oleh (Redy et al.,

2018) Evaluasi merupakan tahap yang sangat penting dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan sebuah program. Tanpa adanya proses evaluasi, keberhasilan dan pencapaian tujuan program tidak dapat terukur dengan jelas. Sebaliknya, melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana tujuan program telah tercapai.

Efikasi Diri pada Santriwati MAS Darul Hikmah yang merupakan Koordinator Pramuka

Efikasi Diri santriwati MAS Darul Hikmah yang termasuk dalam koordinator pramuka (Variabel Y) berada pada rentang **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa koordinator pramuka MAS Darul hikmah yakin terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta mampu mengatur waktu secara efektif. Selaras dengan teori efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura, bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Dalam pramuka, penguatan efikasi diri penting agar anggota berani menghadapi tantangan dan berpartisipasi aktif. Sejalan dengan penelitian (Lutfi, 2024) dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa berkesempatan memimpin kelompok dalam berbagai aktivitas. Pengalaman ini membantu mereka membangun rasa percaya diri dalam kemampuan mengarahkan dan memengaruhi orang lain, sehingga secara bertahap meningkatkan efikasi diri. Dan dalam penelitian (Rahmi et al., 2024) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Selain mengasah keterampilan teknis kepramukaan, kegiatan ini juga membina kemampuan serta sikap dalam berorganisasi.

Indikator Efikasi Diri Akademis (Variabel Y) oleh koordinator pramuka MAS Darul Hikmah Pekanbaru **“Sangat Baik”** yaitu 94,3% yang artinya, santriwati yang merupakan koordinator pramuka memiliki efikasi diri akademis yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan tugas-tugas akaemik, mampu percaya diri dalam belajar, serta yakin bisa mengatasi kesulitan dalam akademiknya. Sejalan dengan (Salim & Fakhurrozi, 2020) mengemukakan bahwasanya efikasi diri akademis merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur, menjalankan, dan mengendalikan kinerja guna mencapai hasil yang diinginkan. Keyakinan ini mencakup berbagai dimensi dan tingkatan yang memengaruhi cara seseorang merasakan, berpikir, memotivasi diri, serta bertindak ketika menghadapi beragam tugas akademik.

Berdasarkan hasil temuan pada indikator efikasi diri akademis masih terdapat sebagian santriwati yang belum sepenuhnya yakin dalam mengatasi kesulitan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman organisasi tidak secara otomatis meningkatkan kepercayaan diri dalam bidang akademik. Efikasi diri akademis sangat dipengaruhi oleh pengalaman

keberhasilan belajar secara langsung, strategi belajar yang efektif, serta kemampuan mengelola stres akademik. Seperti yang dikemukakan (Purwanti, 2018) seseorang yang memiliki efikasi diri akademik rendah cenderung bersikap pasrah terhadap hasil belajar yang diperoleh dan menunjukkan sikap apatis dalam berbagai aktivitas akademik. Ketika menghadapi masalah akademik, ia mudah merasa pesimis dan kesulitan mengendalikan emosi seperti rasa cemas atau marah. Selain itu, individu tersebut sering merasa tidak mampu menjalani kegiatan akademik, kebingungan dalam menentukan tindakan yang harus diambil, memandang usahanya tidak penting, serta kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya.

Pada indikator Efikasi Diri Sosial (Variabel Y) oleh koordinator pramuka MAS Darul Hikmah Pekanbaru “Sangat Baik” yaitu 92,0%, yang artinya santriwati memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dapat beradaptasi dilingkungan sosial, serta mampu menyelesaikan konflik sosial. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Mayasari et al., 2019) efikasi diri sosial adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan interaksi sosial yang diperlukan untuk memulai dan mempertahankan hubungan antarpribadi. Individu dengan tingkat sosial efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keterampilan dalam menjalin kontak sosial serta mengembangkan hubungan persahabatan yang baru.

Pada indikator efikasi diri sosial masih adanya santriwati yang belum optimal dalam kemampuan komunikasi dan penyelesaian konflik menunjukkan bahwa efikasi diri sosial berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman sosial sebelumnya. Lingkungan pesantren yang memiliki struktur hierarkis dan aturan yang ketat juga dapat membatasi ruang ekspresi sebagian individu, sehingga tidak semua santriwati memiliki tingkat kepercayaan diri sosial yang sama. Dengan demikian, meskipun indikator ini berada pada kategori sangat baik, penguatan keterampilan komunikasi asertif dan manajemen konflik tetap diperlukan agar efikasi diri sosial berkembang lebih matang dan tidak hanya bergantung pada peran struktural dalam organisasi, seperti yang dikemukakan oleh (Ayu et al., 2023) di lingkungan pesantren, santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda dari sebelumnya, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dapat berdampak pada terganggunya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Proses adaptasi sering kali menjadi tantangan, terutama ketika dihadapkan pada perbedaan aturan, pola interaksi, dan kebiasaan hidup. Selain faktor-faktor tersebut, disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Berdasarkan indikator *Self-Regulation* oleh santriwati koordinator pramuka di MAS Darul Hikmah Pekanbaru berada pada rentang “**Sangat Baik**” yaitu 91,4%, yang artinya santriwati koordinator pramuka MAS Darul Hikmah Pekanbaru mampu mengontrol perilaku, emosi, dan pikirannya serta mampu mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik dan

produktif untuk menghindari aktivitas yang memiliki resiko tinggi. Ini mencakup keterampilan dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan, mengendalikan emosi, serta menyesuaikan strategi belajar atau bekerja. Hal ini sejalan dengan (Sigit & Musa, 2022) yang mengemukakan bahwa seseorang dengan kemampuan *self-regulation* yang baik cenderung fokus pada tujuan belajar atau pencapaian prestasi optimal. Mereka memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal sehingga lebih mudah dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan setiap tindakan yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Persentase responden yang belum mampu mengatur waktu dan mengontrol emosi menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi belum otomatis membentuk regulasi diri yang matang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman organisasi perlu diiringi dengan pembinaan reflektif dan pelatihan manajemen diri secara eksplisit agar dampaknya terhadap efikasi diri lebih optimal. Seperti dalam buku (Halfon et al., 2018) menyatakan bahwa dalam pendidikan, regulasi diri membantu anak mengendalikan perhatian, emosi, dan perilaku sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Serta tingkat *self-regulation* yang rendah sering dikaitkan dengan ADHD, impulsivitas, kesulitan belajar, masalah emosional, serta hambatan dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya.

Aktivitas koordinator pramuka merupakan kegiatan yang berbasis pendidikan. Melalui berbagai aktivitas koordinator yang melibatkan penerapan aturan, kedisiplinan, tanggung jawab, tantangan menyelesaikan tugas dan menjaga ketertiban. Keberhasilan dari aktivitas koordinator pramuka, berpotensi meningkatkan sikap positif seperti kepercayaan diri serta dapat mengembangkan efikasi diri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis data yang menunjukkan bahwasanya Aktivitas Koordinator Pramuka berpengaruh terhadap Efikasi diri santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru.

Pembuktian hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen yaitu Aktivitas Koordinator Pramuka dan dependen pada penelitian ini yaitu Efikasi Diri. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 24 diketahui bahwasanya regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu $\hat{Y} = 14,152 + 0,596X$. Hasil persamaan tersebut dapat diartikan konstanta sebesar 14,152 yang memiliki arti bahwasanya nilai konsistensi variabel Aktivitas Koordinator Pramuka koefisien regresi X sebesar 0,596, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Aktivitas Koordinator Pramuka, maka Efikasi Diri akan bertambah sebesar 0,596. Koefisien bernilai positif yang artinya Aktivitas Koordinator Pramuka (X) terhadap Efikasi Diri (Y) **berpengaruh positif**. Berdasarkan nilai F diketahui F_{hitung} sebesar 21,053 \geq F_{tabel} sebesar 4,007, yang dapat diartikan bahwasannya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis penelitian ini **diterima**.

Selanjutnya berdasarkan hasil output menggunakan *IBM SPSS Version 24*, diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,516 maka terdapat hubungan dengan kategori **Sedang** antara Aktivitas Koordinator Pramuka (variabel X) terhadap Efikasi Diri (variabel Y). Selanjutnya persentase keberpengaruhan serta sumbangan (*R-Square*) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 0,266 atau dalam persentase sebesar 26,6%. Dapat diartikan pengaruh antara Aktivitas Koordinator Pramuka (variabel X) terhadap Efikasi Diri (variabel Y) yaitu sebesar 26,6% , sedangkan 73,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi sebesar 26,6% menunjukkan bahwa aktivitas koordinator Pramuka memang berpengaruh signifikan, namun bukan merupakan faktor dominan dalam pembentukan efikasi diri. Secara teoretis, menurut Bandura, efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis-emosional. Aktivitas koordinator Pramuka kemungkinan besar hanya berkontribusi pada sebagian aspek tersebut, terutama pengalaman organisasi dan persuasi sosial.

Dalam konteks pesantren, pembentukan efikasi diri juga sangat dipengaruhi oleh sistem asrama, pola kepemimpinan pembina, budaya disiplin pesantren, dukungan teman sebaya, serta pola asuh keluarga. Selain itu, karakteristik individu seperti kepribadian, tingkat kecemasan, dan motivasi intrinsik turut memengaruhi keyakinan diri seseorang. Oleh karena itu, meskipun aktivitas koordinator Pramuka memberikan kontribusi positif, pengaruhnya tidak dominan karena efikasi diri merupakan konstruk psikologis yang multidimensional. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri santriwati tidak cukup hanya melalui aktivitas struktural organisasi, tetapi perlu diintegrasikan dengan pembinaan psikologis, mentoring personal, dan penguatan pengalaman keberhasilan individu secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafidz, 2022) bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan efikasi diri sangat membantu jiwa siwa saat berinteraksi dalam melaksanakan sesuatu seperti dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dapat memandu anggotanya. karena dengan kegiatan pramuka siswa dibentuk dari mental, cara berfikir dan selalu diberi motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, siswa selalu di biasakan untuk percaya diri agar nantinya siswa ini mampu menjadi generasi yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas koordinator Pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri santriwati MAS Darul Hikmah Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang

memperlihatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dengan tingkat signifikansi 0,000, serta nilai koefisien determinasi sebesar 26,6%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan santriwati dalam aktivitas koordinator Pramuka, khususnya pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kepramukaan, mampu meningkatkan efikasi diri. Aktivitas koordinator pramuka menjadi wadah yang efektif untuk mengembangkan kemampuan santriwati dalam menghadapi tantangan dalam organisasi yang mana secara langsung dapat berdampak pada tiga aspek penguatan efikasi diri mereka. Pertama, dalam aspek akademis, mereka dapat lebih percaya diri dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka serta mampu berprestasi secara akademik maupun non-akademik. Selanjutnya dari sisi sosial, pengalaman berorganisasi membantu santriwati dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan dapat menyelesaikan konflik secara dewasa. Serta aspek terakhir yaitu regulasi diri, santriwati dalam kegiatannya sebagai koordinator pramuka, harus mampu mengatur waktu antara organisasi dan belajar, serta mampu mengendalikan emosi dan perilaku dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 41-53.
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Case Study Project: Penyebab Kurangnya Manajemen Koordinatif dalam Pembinaan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmah, N., Ayu, A., Asih, S. W., & Suryaningsih, Y. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptasi Psikologis Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kaliwates Jember. *Health & Medical Sciences*, 1(2), 1-8.
- Hafidz, A.H (2022), Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Di MAN 3 Madiun (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)
- Halfon, N., Forrest, C. B., Lerner, R. M., Faustman, E. M., Tullis, E., & Son, J. (2017). Introduction to the handbook of life course health development. *Handbook of life course health development*, 1-16.
- Ismail, I. (2016). Peran Self Efficacy Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 35-50.
- Lisayanti, D. (2014). Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 3(2).
- Lutfi, M. (2024). *Pengaruh manajemen ekstrakurikuler pramuka terhadap Self-Efficacy siswa melalui mediasi kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mayasari, R. (2014). Pengaruh keterampilan sosial dan efikasi diri sosial terhadap kesejahteraan psikologis. *Al-Munzir*, (1), 98-113.

- Purwanti, A. (2018). Keefektifan kelompok konseling untuk meningkatkan kemampuan self efikasi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia: Teori dan Aplikasi*, 7 (4), 1-8
- Redy, P., Jaya, P., & Ndeot, F. (2018). Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK Jurnal PAUD*, 1(1), 10-25.
- Republik Indonesia. (2010). UU Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka. *Undang - Undang Gerakan Pramuka*, 21–26. <https://pramuka.or.id/uu-gerakan-pramuka/>
- Rosidin, S., Pratama, A. I., & Farid, A. (2024). Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Holistik Analisis Nexus*, 1(5), 44-51.
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Academic self-efficacy and resilience on undergraduate students. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 175-187.
- Basmi, B., Sigit, A., & Musa, S. (2022). Pengaruh Self Regulation Learning dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di UPBJJ Univesitas Terbuka Makassar Pokjar Kabupaten Wajo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 90-103.
- Sudarminingsih, Sudarminingsih, and Mundilarno Mundilarno. (2020). “Manajemen Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar.” *Media Manajemen Pendidikan* 3(1):55. doi: 10.30738/mmp.v3i1.3778.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, S., & Kholiq, A. (2024). Analisis pengaruh pelatihan dasar kepemimpinan terhadap peningkatan self-efficacy anggota pramuka di MA Darussalam Krempyang Tanjung Anom Nganjuk. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 4(2), 9-19.